

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap unsur-unsur visual seperti warna dan ilustrasi yang diterapkan dibuat sesuai atau menyerupai objek yang diangkat, mengingat perancangan ini juga ditujukan untuk memperkenalkan beberapa satwa endemik Indonesia kepada anak-anak, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan visual dibuat tidak jauh dari objek asli agar dapat merepresentasikan objek aslinya sesuai dengan kondisi/keadaan apa adanya dari satwa-satwa yang diangkat. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih konkrit kepada pembaca.

Ciri khas dari objek yang ditampilkan bisa berupa ciri khas gerakan, maupun ciri khas yang tampak pada wujud asli masing-masing objek perancangan. Terdapat beberapa jenis satwa (yang diangkat dalam perancangan) yang memiliki ciri khas gerak/gestur yang dapat diaktualisasikan ke dalam susunan *pop-up*, dan dapat dilihat gerak/gesturnya pada saat buku *pop-up* sedang dibuka (misalnya, Kodok Darah tampak seperti melompat; Cenderawasih Biru tampak membuka sayap; Arwana Emas badannya meliuk; Hiu Karpet Berbintik tampak berjalan melata dengan sirip terbuka). Namun ada pula yang secara gerak/gestur cukup terbatas. Sehingga dalam perancangan ini dapat diambil alternatif lainnya, yakni dengan menampilkan ciri fisik yang menonjol/khas dari setiap satwa (misalnya, Kura-kura Duri dengan tempurung yang setiap ruasnya berduri; Bekantan dengan hidung yang besar; Tarsius dengan mata yang lebar).

Jumlah *part pop-up* yang lebih dari 8 dan terdiri dari banyak tingkatan/layer kurang efektif untuk diproduksi secara massal, karena membutuhkan durasi waktu yang cukup lama (10-18 menit per halaman *pop-up*). Sedangkan untuk *part pop-up* yang berjumlah 7 atau kurang dari 7, dapat dirakit dengan durasi waktu yang lebih cepat (4-7 menit per halaman *pop-up*). Namun terdapat juga jenis *pop-up* dengan jumlah komponen kertas 7 *part* yang dirakit dalam durasi lebih dari 10 menit. Hal ini disebabkan oleh adanya kuncian part yang bersilangan dan harus saling

direkatkan di dalam sebuah bidang *pop-up*. Namun demikian, segala macam teknik *pop-up* tetap dapat diproduksi secara massal, tergantung dari target pasar, kesiapan produksi, dan kesiapan segala aspek pendukung di dalam produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Carter, David A; Diaz, James (1999). *The Elements of Pop-up*, Little Simon Publishing, Inggris.
- Egan, Kieran (2005), *An Imagination Approach to Teaching* atau *Pengajaran yang Imajinatif*, terjemahan Agustina Reni Eta Sitepoe (2009), Indeks, Jakarta.
- Birmingham, Duncan (2019), *Pop-up Design and Paper Mechanics: How to Make Folding Paper Sculpture* atau *Desain Pop-up dan Mekanika Kertas*, terjemahan Yasinta D.H., PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Jackson, Paul. (2000), *The Pop-up Book*, Anness Publishing Limited, Singapore.
- Moleong, Lexy J. (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo, Jakarta.
- Harris, Tim (2018). *The Encyclopedia of Animals*, New Burlington, New York.
- Prawiradilaga, Dewi M.(2019). *Keanekaragaman dan Strategi Konservasi Burung Endemik Indonesia*, LIPI Press, Jakarta.

B. Sumber Kepustakaan Khusus (Jurnal)

- Ghozali, MF; Setiawan, HS; Tama, BJ., “Perancangan Aplikasi Edukasi Pengenalan Fauna Endemik Indonesia Berbasis *Augmented Reality*,” JRAMI (Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika), Volume 02 No. 04, hal. 629-635, 2021.
- Gilang, Banon; Santi, SM., “Perancangan Media Edukasi Hewan Terancam Punah dan Hewan Punah Endemik Indonesia untuk Pelajar Kelas 4 Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung,” Artcomm, Volume 03 No. 02, hal. 158-178, 2020.

Saefudin, Mohamad; Ekasari, MH., “Aplikasi Pembelajaran Fauna Endemik Indonesia menggunakan Augmented Reality Berbasis Android,” Jurnal SIMETRIS, Vol 8 No 1, hal 27-34, 2017.

Aristides, Yoshua; Purnomo, Agus; Samekto, Adji, “*Perlindungan Satwa Langka di Indonesia dari Perspektif Convention on International Trade in Endangered Species of Flora and Fauna (Cites)*”, Diponegoro Law Journal, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016.

C. Pertautan

<http://www.technologystudent.com/designpro/popup1.htm>

<https://rimbakita.com/hewan-endemik-indonesia/> (diakses pada tanggal 29 April 2022, pukul 19.59 WIB)

<https://balumbaindonesia.wordpress.com/2019/09/09/mengenal-hiu-berjalan-spesies-endemik-indonesia/> (diakses pada tanggal 30 April 2022, pukul 02.28 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=HXEfud1c-do&t=6s>, New Species of “walking” shark found in Indonesia | Convention International (CI) – 2013 (Diakses pada tanggal 30 April 2022, pukul 02.31 WIB)

<https://kkp.go.id/djprl/bpsplpadang/page/3021-jenis-jenis-arwana-yang-memiliki-nilai-ekonomis-tinggi> (Diakses pada tanggal 30 April 2022, pukul 02.55 WIB)

https://conservationtours.rockjumperbirding.com/dt_gallery/gallery-tours-remote-west-papuan-islands-cruise (Diakses pada tanggal 30 April 2022, pukul 03.20 WIB)

<https://econusa.id/id/ecoblog/peran-penting-cenderawasih-dalam-keseimbangan-ekosistem-hutan/> (Diakses pada tanggal 30 April 2022, pukul 03.25 WIB)

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/30/upaya-penyelamatan-bekantan-satwa-hidung-besar-endemik-pulau-kalimantan> (Diakses pada tanggal 30 April 2022, pukul 03.34 WIB)

<https://www.guillenphoto.com/en/spectral-tarsier.html> (Diakses pada tanggal 30 April 2022, pukul 03.42 WIB)